

## **Penerapan Model Pembelajaran SOLE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022**

I Made Hendra Sukmayasa<sup>1</sup>, Ni Putu Kusuma Widiastuti<sup>2</sup>, Ni Nyoman Kurnia Wati<sup>3</sup>  
Undiksha<sup>1</sup>, Undiksha<sup>2</sup>, STAHN Mpu Kuturan<sup>3</sup>  
hendra.sukmayasa@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, putu.kusuma.widiastuti@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
kurnia\_yasa@yahoo.com<sup>3</sup>

---

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 6 September 2021  
Artikel direvisi : 30 Desember 2021  
Artikel disetujui : 31 Desember 2021

---

### **ABSTRAK**

Banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring. Kendala yang paling sering terjadi adalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran yang monoton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SOLE. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 4 Kampung Baru tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi Tindakan, dan Refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner (kuesioner motivasi belajar siswa). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata motivasi belajar siswa minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Kampung Baru tahun pelajaran 2021/2022. Hasil ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siklus I sebesar 103,77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,08%. Hasil ini meningkat pada siklus II yakni rata-rata motivasi belajar siklus II sebesar 120,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,15%.

***Kata Kunci: model pembelajaran SOLE, motivasi pembelajaran..***

---

### **I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Maka dari itu pendidikan sudah wajib diberikan semenjak dini. Dalam dunia pendidikan formal, proses pendidikan

dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi saat ini pada proses pembelajaran di sekolah adalah proses pembelajaran belum bisa dilakukan secara tatap muka, melainkan proses pembelajaran harus dilakukan dalam jaringan (daring). Hal ini dikarenakan masih ada dalam suasana pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 menyebabkan perubahan yang sangat besar pada kehidupan manusia. Banyak hal baru yang wajib dipelajari dan dibiasakan dalam berkehidupan sehari-hari, begitu pula proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN 4 Kampung Baru, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sekolah seluruhnya dilakukan dalam jaringan (daring). Banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring ini. Kendala yang paling sering terjadi adalah rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang cenderung monoton dilakukan guru. Kegiatan pembelajaran dalam sehari-hari lebih banyak melalui media sosial WhatsApp.

Setiap hari efektif, guru mengirimkan tugas yang harus dijawab

siswa melalui media sosial WhatsApp. Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung bersifat hafalan dan jawabannya dominan hanya melatih kognitif siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan tantangan dan cepat jenuh dalam belajar di rumah.

Pada sebuah proses pembelajaran tentu harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Donald (dalam Hamalik, 2011: 158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, cenderung akan berusaha belajar dengan semaksimal mungkin, dan siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di

atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran SOLE. Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik, pada model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan secara luas untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi: Berfikir kreatif (*Creative Thinking*), Kemampuan memecahkan masalah (*Problem solving capability*), Kemampuan berkomunikasi (*Communicate capability*).

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SOLE ini dapat dilakukan dengan memberikan permasalahan/tugas yang menuntut kemampuan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi siswa. Pemberian permasalahan/tugas seperti itu akan membuat siswa merasa tertantang dan belajar sambil melatih keterampilan yang dimilikinya. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Penerapan Model Pembelajaran SOLE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Emda (2017) dengan judul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkandiri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian Sidik dan Sobandi (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. Dalam penelitiannya dinyatakan

bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2019) dengan judul Pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) Dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses penyelesaian tugas menggunakan metode pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) pada kelas VIII H di SMP Negeri 9 Semarang telah terlaksana dengan baik dan terbukti mampu secara efektif dalam membantu penyelesaian tugas-tugas siswa.

Hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah: jika model pembelajaran SOLE dapat diterapkan secara optimal, maka akan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Kampung Baru tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkannya model pembelajaran SOLE.

## II. Pembahasan

Realita pembelajaran di kelas IV SDN 4 Kampung Baru, adalah proses pembelajaran yang dilakukan sekolah seluruhnya dilakukan dalam jaringan (daring). Banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring ini. Kendala yang paling sering terjadi adalah rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang cenderung monoton dilakukan guru. Kegiatan pembelajaran dalam sehari-hari lebih banyak melalui media sosial WhatsApp.

Setiap hari efektif, guru mengirimkan tugas yang harus dijawab siswa melalui media sosial WhatsApp. Tugas-tugas yang diberikan guru cenderung bersifat hafalan dan jawabannya dominan hanya melatih kognitif siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan

tantangan dan cepat jenuh dalam belajar di rumah.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *planing, action, observation/evaluation, dan reflection..*

Pada perencanaan tindakan dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan diantaranya menyiapkan rancangan penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrumen motivasi belajar siswa, menyiapkan media dan sarana yang digunakan lainnya, serta menyiapkan administrasi kelas lainnya.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 10x pertemuan, yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dikarenakan pelaksanaan penelitian ini terhalang dengan adanya pandemi Covid19, maka pelaksanaan penelitian dibantu dengan menggunakan media sosial seperti WA, google meet, maupun zoom.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada masing-masing siklus dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Berdasarkan kuesioner

yang telah dibagikan kepada siswa pada didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 01. Data Hasil Penelitian**

	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata Kelas	103,77	120,23
Median	104,5	121
Modus	107	121
Ketuntasan Klasikalnya	73,08%	96,15%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata motivasi belajar siswa siklus 1 sebesar 103,77, berada pada interval skor  $100 < X \leq 120$  yang berarti bahwa tingkat motivasi belajar siswa siklus I berada pada katagori tinggi. Ketuntasan klasikalnya = 73,08%.

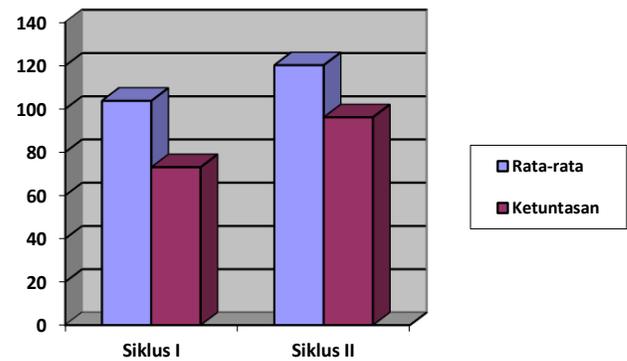
Rata-rata motivasi belajar siswa siklus 2 sebesar 120,23, berada pada interval skor  $X > 120$  yang berarti bahwa tingkat motivasi belajar siswa siklus II berada pada katagori sangat tinggi. Ketuntasan klasikalnya = 96,15%.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran SOLE yang sudah dilaksanakan pada siklus I didapatkan rerata motivasi belajar siswa adalah 103,77 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya = 73,08%, karena ada 7 siswa yang memiliki motivasi belajar berada pada katagori di bawah tinggi.

Kendala yang terjadi pada siklus I, hanya pada teknis pengerjaan dan pengumpulan tugas dari siswa yang kurang tepat waktu. Hal itu dikarenakan tidak semua siswa memiliki HP tersendiri, sehingga dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas siswa harus menunggu orang tuanya pulang kerja atau saat orang tuanya ada di rumah.

Dari hasil penelitian siklus I terlihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian belum terpenuhi, sehingga siklus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rerata motivasi belajar siswa adalah 120,23 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 96,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal tinggi dan ketuntasan klasikal 80% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Agar mempermudah melihat hasil penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 01. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2019) dengan judul Pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) Dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses penyelesaian tugas menggunakan metode pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) pada kelas VIII H di SMP Negeri 9 Semarang telah terlaksana dengan baik dan terbukti mampu secara efektif dalam membantu penyelesaian tugas-tugas siswa.

Dalam model pembelajaran SOLE siswa dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajarannya melalui berfikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Pada model pembelajaran ini, siswa diberikan

kesempatan secara luas untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dilihat dari proses pembelajaran model pembelajaran SOLE, terlihat bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Dan siswa dituntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini tentunya membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SOLE, maka motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

### III. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Kampung Baru tahun pelajaran 2021/2022. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siklus I sebesar 103,77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,08%. Hasil ini meningkat pada siklus II yakni rata-rata motivasi belajar siklus II sebesar 120,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,15%.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain : 1) Siswa disarankan untuk selalu belajar dengan giat dan selalu meningkatkan motivasi belajarnya meski banyaknya halangan yang terjadi pada situasi pandemi Covid 19 ini, 2) Guru disarankan agar selalu inovatif dalam mengemas pembelajaran meski adanya keterbatasan yang lebih banyak menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran, 3) Sekolah disarankan untuk memfasilitasi segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia baik siswa maupun guru, 4) Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

### Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Moedjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta

Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 5(2), 93-196.

*Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herzberg, Frederick. (2011). *Work and The Nature of Man*. The world Publishing. New York: Company-Cleveland.

Nur, Hadiani. (2019). Belajar Asyik Bersama Rumah Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Sole. *Artikel*. Tersedia <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Pebruari 2021.

Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sholichah, Ana Fatwatus. (2019). dengan judul Pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (SOLE) Dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Prodi Teknologi Pendidikan Univeritas Negeri Semarang.

Sidik, Zafar dan Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3(2), 190-198.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B, dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.

Uno, Hamzah B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar*